

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Autisme bukanlah sebuah penyakit gangguan jiwa yang tidak dapat disembuhkan, melainkan gangguan perkembangan otak pada anak yang berakibat pada kegiatan komunikasi yang kurang dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya, sehingga hubungan dengan orang lain terganggu.

Masalah atau gangguan yang paling menonjol dari anak autistik adalah kemampuannya berbahasa atau berkomunikasi baik verbal atau nonverbal. Kemampuan dalam berkomunikasi atau berbahasa merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak mampu menyampaikan keinginannya seperti minta makan, minum, ingin menonton televisi, ingin main, memanggil mama dan papa, serta banyak lagi. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik, anak dapat memahami dan menyampaikan informasi, menyampaikan pikirannya, dan mengekspresikan keinginannya.

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa, keseluruhan kemampuan berbahasa anak autistik mengenal anggota tubuh dan mengidentifikasinya dapat dikatakan baik. terlihat dari kemampuannya menjawab pertanyaan yang diperintahkan. Gangguan yang cenderung muncul pada kegiatan komunikasi anak adalah bentuk kalimat yang tidak lengkap. Kalimat yang diucapkan anak autistik cenderung mengalami pelesapan-pelesapan. Oleh karena itu, makna yang dimaksud oleh anak terkadang tidak tersampaikan kepada lawan bicaranya. Gangguan lain yang muncul adalah *echolalia*, yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah pengulangan kata atau kalimat. Anak autistik cenderung selalu mengikuti atau mengulang perkataan yang mereka dengar sebelumnya. perilaku ini dapat berupa kajadian, nyayian benda, atau sesuatu yang menarik perhatiannya. Perilaku seperti itu yang disebut dengan *echolalia*. *Echolalia* yang muncul pada penelitian ini termasuk pada *immediate echolalia*, yaitu mengulangan kata hanya pada bagian yang terakhir dan terjadi tidak berlangsung lama.

Dengan kemampuan yang dimiliki anak autistik dalam berbahasa mengalami keterlambatan jika dibandingkan dengan anak pada usianya, terbukti tidak menghambat mereka mengenal kehidupannya, seperti kemampuannya mengenal orang sekitar, kegiatan komunikasi dua arah juga berlangsung normal, walau kegiatan itu memerlukan konsentrasi dan kemauan dari sang anak, juga membutuhkan proses dan kesabaran. Jika diluar sana masih terdengar pendapat yang mengatakan bahwa kontak mata dan ekspresi anak autistik kurang terlihat bahkan tidak ada sama sekali, dalam penelitian ini semua terbantahkan, karena anak dengan autistik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontak mata dan ekspresi pada mereka terlihat walau berlangsung tidak lama dan kurang maksimal.

5.2. Rekomendasi

Dalam menangani anak-anak yang terlahir dengan spesial seperti anak dengan *Autistik Disorder (Autisme)* diperlukan kesabaran, keahlian, dan ketelatenan yang khusus pula. Anak autistik bukanlah mereka yang terlahir dengan suatu keterbelakangan mental, melainkan perkembangan pada otak yang mengalami keterlambatan dibanding anak seusianya.

Untuk orang tua yang memiliki anak dengan autisme diharapkan tidak lagi “menyembunyikan” atau memiliki rasa malu mempunyai anak autistik, karena dalam menangani anak autistik diperlukan pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan

dengan anak autistik. Selain pengetahuan yang berkaitan dengan autistik, khususnya orang tua, diperlukan pendamping khusus untuk sang anak, seperti terapis, dokter anak, dan psikolog.

Keterlambatan dalam bidang komunikasi sangat menonjol untuk anak autistik, itu sebabnya diharapkan penanganan yang serius dari semua pihak. Kurangnya latihan dan stimulasi dari lingkungan membuat anak malas untuk berkomunikasi. Latihan berbahasa diperlukan untuk anak autistik.